

METODE SEGMENTASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA) KELAS VIII SMP NEGERI I TENGGARONG

ALMA SYORIL THOHA MAHMUDAH
Guru SMP Negeri 1 Tenggarong

Abstract: *Segmentation method in improving student achievement in SBK (Visual Arts) in VIII grade at SMP Negeri I Tenggarong, 2012/2013 Academic Year. Learning will be more meaningful if students has what they learned and not know it . On rote learning targeted at memory level proved only on short-term recall , but failed to equip children to solve problems in the long time . Reality is going in VIII grade SMP Negeri I Tenggarong . When teachers provide daily tests , the students who meet the minimum completeness criteria (KKM) represents only 32.5 % or 13 students from 40 students . While 67.5 % or 27 students under KKM value . The study was conducted at the SMP Negeri I in VIII grade Tenggarong . Conducted on 40 students where classroom action research was conducted in two cycles in which the result is to increase student achievement at each cycle . Mastery learning students before applying segmentation method of 32.5 % , after the application of segmentation methods in the learning cycle , mastery learning of students in the first cycle to 50% and 87.5 % in the second cycle , so there is an increase of 37.5 %*

Keywords: *SegmentationMethods, Classroom Action Research, Art & Culture, Student Achievement*

PENGAJARAN merupakan aktivitas berupa sebuah proses yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan yang meliputi aktivitas perancangan, pengelolaan, penyampaian, bimbingan dan penilaian. Secara ringkas, pengajaran merupakan proses untuk menyampaikan dan menyumbang ide-ide serta berkontribusi pada efektifitas pembinaan ilmu pengetahuan, menentukan standar dan meningkatkan kreativitas, membantu seseorang pelajar untuk belajar dan menguji pelajar ke arah pencapaian potensi yang optimum.

Dari komponen di atas, metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, yang mana dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang serta, menarik perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas setiap hari, tak dapat dihindari munculnya berbagai masalah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Misalnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah dan partisipasi aktif dari siswa masih kurang. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah dan tanya jawab. Sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab menurunnya kualitas pembelajaran seni budaya.

Sebuah metode yang biasa dipakai pengajar seperti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pasalnya hanya memberikan kontribusi keaktifan siswa untuk sebagian kecil dari seluruh kelas saja. Ketidakeaktifan dari siswa dalam pembelajaran ini

berdampak pada tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut cenderung rendah. Pemahaman yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ketika memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Dengan melihat kenyataan tersebut, beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, siswa baru mampu sampai tingkat ingatan mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang bertarget pada menghafal pada tingkat ingatan terbukti hanya mengingat pada jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Realita ini terjadi di kelas VIII SMP Negeri I Tenggarong. Ketika guru memberikan ulangan harian, nilai siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 40 jumlahnya hanya 32.5% atau 13 siswa. Sedangkan 67.5% atau 27 siswa nilainya dibawah KKM. Mengapa siswa banyak yang mendapat nilai kurang dari 68, mungkin ketika diterangkan belum jelas atau belum paham. Dan juga kemungkinan banyak siswa yang bercerita sendiri karena tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang tidak variatif dan inovatif.

Secara operasional masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan Metode Segmentasi dapat meningkatkan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni rupa) kelas VIII SMP Negeri I Tenggarong. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa VIII SMP Negeri I Tenggarong pada mata pelajaran Seni budaya khususnya seni rupa.

Metode adalah salah satu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Rohani, 2004:118). Semakin baik suatu metode semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Metode yang bervariasi diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara berbentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24)

Belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun di dalam lingkungan alamiah. Belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Segala perubahan tingkah laku yang berbentuk *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* dan terjadi karena proses pengalaman dapat dikategorikan sebagai perilaku belajar (Sukmadinata, 2005:52). Pembelajaran merupakan aktivitas guru yang berupa kegiatan penciptaan sistem lingkungan yang dimaksudkan agar mental dan pikiran anak terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar (Saputra, 2001:1).

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test) (1991:151)

Menurut (DK Wiartika, 2007) Metode segmentasi merupakan salah satu metode mengajar yang cocok untuk diterapkan dalam pengajaran seni budaya. Metode mengajar ini akan membantu murid memperbaiki kemampuan membaca dan menulis mereka.

Selain itu, kemampuan murid untuk mengingat kembali materi yang diajarkan juga akan mengikat melalui metode segmentasi.

Metode segmentasi sangat mudah diterapkan karena sebgaiian besar aktivitas dilakukan oleh siswa. Sedangkan guru lebih berperan sebagai koordinator. Aktivitas yang dilakukan siswa meliputi membaca, melihat, mendengarkan dan membahas materi yang diajarkan. Proses mengajar dengan metode segmentasi dimulai dengan membagi aktivitas dalam kelas menjadi lima tahap, yaitu : pembelajaran, tugas membaca, latihan menulis, diskusi dan analisis diskusi.

Tahap-tahap pelaksanaan metode segmentasi sebagai berikut.

- a. Masing-masing aktivitas diberi jatah waktu yang tidak terlalu lama,
- b. Pelajaran dimulai dengan pengajaran singkat dari guru yang menjelaskan kerangka/garis besar dari pelajaran yang akan dipelajari saat itu. Usahakan agar tahap ini tidak memakan waktu cukup lama.
- c. Mintalah siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari selama kurang lebih 10 menit. Beberapa materi penting dapat dimintakan untuk dibaca oleh seorang murid dengan suara nyaring, dan siswa yang lain mengikuti dalam hati.
- d. Aktivitas membaca dilanjutkan dengan “latihan soal ” dengan model “ essay “ yang harus diselesaikan dalam waktu 10 menit. Jumlah soal tidak perlu terlalu banyak, cukup 1 - 3 soal sajudan soal yang diberikan diambil dari materi yang dibaca dalam session membaca.
- e. Setelah setiap siswa menyelesaikan jawaban, guru kemudian meminta setiap 4 -6 siswa untuk membentuk satu grup tersendiri. Kemudian masing-masing murid ditugaskan untuk membacakan jawaban mereka dengan suara keras dihadapan anggota grup lainnya.
- f. Setelah semua anggota mendapatkan giliran, maka setiap guru harus mendiskusikan jawaban yang paling terbaik untuk dipresentasikan didepan kelas dihadapan grup-grup lainnya.

Dalam pembelajaran metode segmentasi siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa didalam kelas dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil yang memungkinkan setiap anggotanya untuk saling berinteraksi. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif didalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbang pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.

Keberhasilan proses pembelajaran dengan metode segmentasi ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, antara lain : a) Guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk membaca materi yang dipelajari dengan suara nyaring; b) Memberikan latihan soal dengan model “ essay “; c) Guru membentuk kelompok diskusi dan memilih pimpinan diskusi (Ketua, Sekretaris), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya; d) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. d) Setiap kelompok mempresentasikan jawaban yang terbaik didepan kelas dihadapan kelompok lainnya, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk dianalisa.

Berdasarkan karakteristik materi seni budaya, lebih tepat disajikan dengan metode segmentasi, karena metode ini dapat membangkitkan, mendorong, menuntun atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif, dan kritis pada siswa. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan hasil belajar siswa juga bisa ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah disalah satu kelas yang peneliti ajar, yaitu kelas VIII SMP Negeri I Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diuji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari dikelas. Penelitian ini merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan (2 jam pelajaran). Dimana pada siklus pertama akan diketahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. Selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertam diperbaiki pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diharapkan akan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Pada setiap siklus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu, misalnya membuat RPP, evaluasi, instrument, menyiapkan sumber belajar dan skenario sumber pembelajaran yang akan dilakukan. Berikut ini skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan langkah : (1) membuat RPP ; (2) Evaluasi; (3) Menyiapkan Sumber Belajar ; dan (4) Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, dan cara pelaksanaan observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan pendekatan metode segmentasi dengan materi pokok pengenalan ragam karya seni rupaterapan nusantara daerah setempat. (dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan). Observasi dalam siklus pertama dilakukan oleh satu pengamat yaitu satu orang guru. Observasi dillakukan dengan pengamatan langsung. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh tim peneliti sebagai bahan refleksi untuk rencan tindakan pada siklus kedua. Adapun rincian pelaksanaan pada siklus pertama sebagai berikut :

a. Tahap Awal Persiapan

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode segmentasidan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan .

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengambilan data nilai dengan cara melakukan pos tes pada akhir siklus I. Setelah data hasil tes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data.

Pelaksanaan metode pembelajaran pada siklus kedua dengan menggunakan Metode Segmentasi dengan materi pokok pengenalan ragam lagu etnik nusantara daerah setempat (dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan / 2 jam pelajaran). Observasi dalam siklus kedua dilakukan oleh satu pengamat yaitu seorang guru. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan oleh tim peneliti. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sebagai berikut :

a. Tahap Awal / Persiapan

Pada tahap awal peneliti mempersiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama dengan siklus I dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengambilan data nilai dengan cara melaksanakan Pos Tes pada akhir siklus II. Setelah data hasil tes terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisanya.

3. Observasi Dan Refleksi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh satu observer meliputi pengamatan antusias belajar siswa dan ketrampilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dengan metode segmentasi menggunakan pedoman observasi. Refleksi dilakukan setelah melaksanakan tindakan berdasarkan hasil pengamatan observer. Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari proses pembelajaran pada tiap siklus, kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan pada siklus selanjutnya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian. Hasil pengamatan yang dicatat dengan menggunakan alat seperti check list. Perbedaan terletak pada kategori gejala yang dicatat. Aspek yang diamati pada saat siswa dalam menerima pembelajaran, bahasa yang digunakan guru dalam pembelajaran, kerjasama, partisipasi dalam proses pembelajaran yang diamati pada saat siswa menerima pembelajaran, motivasi dalam menerima pelajaran, kerjasama dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengerjakan sesuatu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar nilai pada masing-masing siklus.

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisa hasil observasi mengenai antusias atau minat siswa, kualitas pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan tindakan dan hasil belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar siswa dengan batas minimal 68 (batas KKM). Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal 68, dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%.

Sedangkan untuk minat siswa dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran serta keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran digunakan kriteria dengan rentangan 1 – 4 pada setiap aspek / kategori yang diamati.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode segmentasi ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat hasil analisis tentang prestasi belajar siswa pada tabel berikut ini

Tabel 1. Data Hasil Analisis Tentang Prestasi Belajar Siswa

Keterangan nilai	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Terendah	50	60	65
Nilai Tertinggi	80	90	95
Rerata	64,625	69,375	79
Belajar Tuntas	32.5 %	50 %	87,5 %

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut diatas maka pada keadaan awal (pra siklus) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada pra-siklus yang mencapai belajar tuntas 32,5%, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 50%, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 87,5%. Pengelolaan pembelajaran oleh guru dengan mengimplementasikan metode segmentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 2. Data Hasi Observasi Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Segmentasi

No	Variabel Yang Diamati	Skor Observer Sikulus 1	Skor Observer Sikulus 2
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana	2	3
2.	Ketepatan dalam memberikan apersepsi dalam pembelajaran	2	4
3.	Penggunaan bahasa	3	4
4.	Variasi penggunaan sumber belajar selama proses pembelajaran	3	3
5.	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	2	3
6.	Ketepatan menggunakan media	2	3
7.	Ketepatan penggunaan metode	2	4
8.	Kejelasan dalam memberikan materi pembelajaran	3	4
9.	Ketepatan evaluasi	2	4
	Jumlah	21	32

Dari tabel diatas menunjukkan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus 1 yang jumlah skornya 21 dengan kategori cukup baik pada siklus ke 2 dengan skor 32 dari semua aspek yang diamati. Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Mengenai Minat, Keaktifan Dan Kerjasama Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor Observer Sikulus 1	Skor Observer Sikulus 2	Rerata
1.	Minat siswa	2	3	2,5
2.	Keaktifan siswa	3	4	3,5
3.	Partisipasi siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran	2	4	3
4.	Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran	2	4	3
5.	Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran	2	4	3
	Rerata			3

Dari tabel diatas menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa baik dengan rata-rata 3. tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama siswa dari siklus awal ke siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus didahului dengan penjelasan guru dengan memberikan kerangka atau garis besar dari materi yang akan diajarkan dan siswa memperhatikan dengan seksama sambil mencatat bagian – bagian yang penting. Setelah itu siswa diminta untuk membaca kembali materi yang diajarkan, dan menunjuk seorang siswa untuk membaca bagian-bagian yang penting dengan suara yang nyaring, sementara siswa yang lain mengikuti dalam hati. Setelah itu siswa mengerjakan latihan soal yang diambil dari materi yang dibaca. Selanjutnya siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban tadi. Dari kelompok yang jawabannya terbaik diminta untuk mempresentasikan didepan kelas, dan kelompok lainnya menanggapi dari presentasi kelompok tersebut.

Penerapan metode segmentasi dalam pembelajaran seni budaya merupakan upaya meningkatkan aktifitas, minat dan prestasi belajar siswa. Melalui metode tersebut, berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas setelah digunakan metode ini, prestasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep dasar dari pemanfaatan sumber daya seni dan budaya. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru bukan sebagai pusat melainkan hanya sebagai fasilitator. Sehingga siswa aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi dan menyimpulkan dari hasil diskusinya sampai mereka bisa menemukan konsep dari pokok bahasan yang sedang dibahas.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan materi pokok pengenalan seni rupa terapan nusantara. Pada siklus pertama ini siswa pada awalnya disuruh untuk mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan nusantara. Setelah itu, diharapkan siswa bisa memecahkan masalah tersebut melalui diskusi. Setelah proses ini dilakukan maka siswa mengoperasionalisasikan konsep tersebut dengan kondisi yang ada dilapangan.

Pada siklus pertama hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 50 % meningkat 17,5 % dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Siswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam pemecahan kasus dengan materi pokok jenis karya seni rupa terapan nusantara, materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari siswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar siswa dalam diskusi juga belum optimal. Siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang dibahas.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari guru pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak daripada siklus pertama. Keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pada siklus kedua hasil belajar dari siswa meningkat dan ketuntasan belajar mencapai 87,5 %. Pada siklus kedua keaktifan siswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan suatu pemecahan masalah sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi dalam materi karya seni rupa terapan nusantara sudah memuaskan. Siswa tidak lagi berorientasi pada tataran hafalan, namun pemahaman konsep dengan berpikir logis terhadap suatu kasus pada jenis karya seni rupa terapan nusantara. Pada putaran kedua suasana kelas lebih kondusif, siswa

memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok, serta lebih cepat dalam menganalisis suatu permasalahan.

Tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran segmentasi ini adalah supaya siswa memahami suatu konsep dengan pendekatan analitis, dan logis. Sehingga dengan adanya diskusi terhadap kasus-kasus atau permasalahan-permasalahan yang dilontarkan dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih semangat dalam mengasah mereka untuk berpikir logis, berkomunikasi, mengeluarkan pendapat serta bekerjasama dalam kelompok. Metode ini juga menjembatani antara konsep dengan realita yang ada dilapangan. Pada setiap siklus siswa tampak lebih bersemangat an mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pokok bahsan baru. Aktifitas yang dilakukan guru pada setiap siklus dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi domonasi guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan metode segmentasi pada siklus I maupun siklus II memberikan peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Berarti metode segmentasi sebagai metode mengajar dalam mata pelajaran seni budaya mempunyai pengaruh yang positif, yaitu dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Sehingga guru dapat menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Penerapan metode pembelajaran segmentasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan metode segmentasi sebesar 32,5 %, setelah penerapan metode segmentasi pada siklus belajar, ketuntasan belajar dari siswa pada siklus pertama mencapai 50 % dan pada siklus kedua 87,5 %, jadi ada peningkatan 37,5 %.

SARAN

Sesuai dengan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan :

1. Perlu diupayakan dalam proses KBM di kelas guru menggunakan metode mengajar yang tepat, agar minat dan perhatian siswa dalam proses KBM lebih meningkat.
2. Siswa hendaknya banyak berlatih, bekerjasama dan mendiskusikan masalah – masalah yang belum paham dengan teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.Abu dan Widodo supriyono. 1991.*Psikologi Belajar*. Jakarta, PT RinekaCipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press
- Rohani, A., 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Saputra. Yudha M.2001.*Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar*.Jakarta: DirjenOlahraga,
Depdiknas
Sukmadinata, N., S., 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung :
Remaja Rosdakarya
Wartika D. K. 2007. *PTK Seni*. <http://www.4shared.com/web/preview/doc/ZVILJDsv>.